

Inventarisasi Tanaman Obat di Sumber Sehat Multifarm, Ciampea, Bogor

Inventory of Medicinal Plants at Sumber Sehat Multifarm, Ciampea, Bogor

ISTIQOMA ASARDI, TATIK CHIKMAWATI, NINA RATNA DJUITA*

*Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680*

Diterima 3 Februari 2024/Diterima dalam Bentuk Revisi 10 Maret 2025/Disetujui 14 Maret 2025

The use of medicinal plants to treat disease is still used in many areas. This research aimed to provide information about medicinal plants in Sumber Sehat Multifarm. Data such as local name, scientific name, habitus, part of the plants that are used, benefits, how to use, and also plant processing were collected through semi-structured interview method. Data analysis was done through a quantitative method which calculated calculating the percentage of part s of the plants that were used and the habitus of the plants that were found. Qualitative analysis of data was done descriptively. The result showed that Sumber Sehat Multifarm uses 177 species belonging to 64 families as medicinal plants. Most plant species have herbaceous habitus. Part of the plants that are used mostly are the leaves. Most plant species of plant can treat more than one kind of disease. The benefits of the plant can be grouped into two categories: plants use d to cure internal organ disease and plants used to treat external organ disease. Most plant species can be consumed by brewing or freshly eaten.

Key words: alcohol, fermentation, growth curve, sugar content

PENDAHULUAN

Tumbuhan telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat untuk mengatasi berbagai jenis masalah kesehatan. Kesehatan masyarakat banyak dipengaruhi oleh pengetahuan tanaman obat yang telah diwariskan secara turun temurun (Notoatmodjo 2007). Menurut info komoditi tanaman obat yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (BPPP Kemendag 2017), Indonesia setidaknya memiliki 30.000 spesies tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Namun, hanya 1.200 spesies tanaman yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk obat. Pengembangan obat dari komponen alami di Indonesia memiliki nilai ekonomi yang tergolong tinggi. Permintaan pasar akan bahan baku dari obat tradisional baik pada tingkat domestik maupun internasional terus meningkat. Tanaman obat juga dapat dijual dalam bentuk produk olahan instan (Ariyantini *et al.* 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016), pada tahun 2014, masyarakat Indonesia yang mengalami keluhan kesehatan dan

memanfaatkan obat tradisional sebesar 21,51% sementara pemanfaatan tanaman obat di Jawa Barat yaitu sebesar 17,15%. Data juga menunjukkan bahwa pada rentang tahun 2010 hingga 2014 penggunaan obat tradisional di Indonesia pun kian menurun. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan mengenai tanaman obat diwariskan secara turun menurun berdasarkan pengalaman masyarakat tradisional dan belum banyak dituangkan secara tertulis untuk dilestarikan (Maulidiah *et al.* 2020) sehingga rentan untuk hilang. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat dikhawatirkan akan hilang jika tidak dilestarikan (Has *et al.* 2020). Sumber Sehat Multifarm merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kampung Wisata Bisnis Desa Tegal Waru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Usaha tersebut memproduksi produk olahan dari tanaman obat (Hukama dan Simon 2017). Sumber Sehat Multifarm (SSM) memiliki perkebunan yang membudidayakan tanaman obat dengan lebih dari 150 spesies tanaman. Inventarisasi, pendataan pemanfaatan, serta pengolahan tanaman obat yang berada di SSM belum pernah dilakukan. Pengetahuan serta perkembangan tanaman obat akan memberikan manfaat besar baik untuk kesehatan maupun bagi

*Penulis Korespondensi:

E-mail: ninadj@apps.ipb.ac.id

kelestarian lingkungan hidup dan terjaganya kegiatan budi daya tanaman obat (Abdi *et al.* 2017). Penelitian ini bertujuan mempelajari keanekaragaman dan mendokumentasikan manfaat serta cara penggunaan tanaman obat di Sumber Sehat Multifarm.

BAHAN DAN METODE

Inventarisasi Tanaman Obat. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dengan pemilik SSM. Data tanaman obat diambil dengan melibatkan peneliti secara langsung ke tempat SSM. Data yang diambil merupakan nama lokal dan nama ilmiah tanaman obat serta dokumentasi berupa foto. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan pengelola Sumber Sehat Multifarm sebagai informan. Data yang dicatat dalam tahap wawancara meliputi: manfaat tanaman obat, habitus, bagian tanaman yang digunakan, penyakit yang diobati, bagian tubuh yang diobati, cara penggunaan serta proses pengolahan (Arum *et al.* 2012).

Analisis Data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase bagian tumbuhan yang digunakan dan persentase habitus tumbuhan yang digunakan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif dilengkapi dengan studi literatur menggunakan sumber-sumber artikel ilmiah.

HASIL

Inventarisasi tanaman obat di kebun Sumber Sehat Multifarm menunjukkan adanya 177 spesies yang termasuk ke dalam 64 famili. Informasi tentang famili, nama ilmiah, nama lokal, habitus, bagian yang digunakan serta manfaat tanaman obat dari anggota famili yang paling banyak ditemukan disajikan pada Tabel 1. Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh pengelola kebun ini didominasi oleh anggota famili Lamiaceae sebanyak 15 spesies lalu diikuti dengan anggota famili Asteraceae dan Zingiberaceae masing-masing sebanyak 14 spesies. Anggota tanaman obat yang ditemukan dari famili Acanthaceae sebanyak 9 spesies, Euphorbiaceae sebanyak 8 spesies, dan Fabaceae sebanyak 7 spesies. Anggota famili Myrtaceae dan Rubiaceae masing-masing sebanyak 6 spesies. Piperaceae terdiri atas 5 spesies. Famili Poaceae, Asparagaceae, dan Solanaceae berjumlah masing-masing 4 spesies. Famili lainnya yang belum disebutkan berjumlah masing-masing kurang dari 4 spesies. Jumlah spesies yang dominan digunakan sebagai obat di SSM disajikan pada Gambar 1. Spesies tanaman obat di SSM terdiri atas habitus herba sebanyak 81 spesies (45,8%) sebagai habitus paling dominan dan sukulen sebanyak 4 spesies

Tabel 1. Pemanfaatan tanaman obat berdasarkan famili yang dominan di Sumber Sehat Multifarm

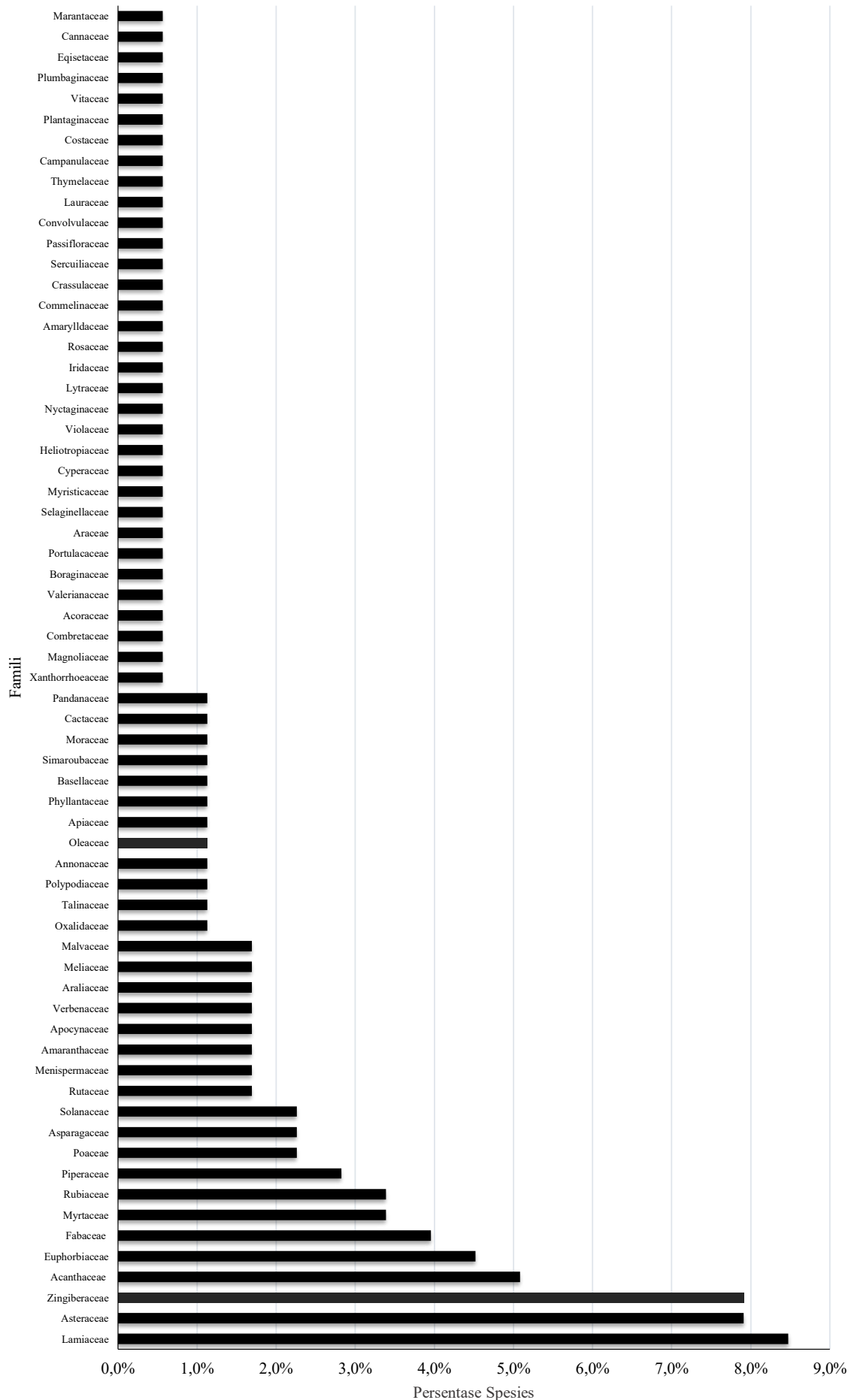
| Famili | Nama ilmiah | Nama lokal | Habitus | Bagian yang digunakan | Manfaat | Cara penggunaan |
|-------------|--------------------------------|----------------------|---------|-----------------------|---|-----------------|
| Acanthaceae | <i>Acanthus ilicifolium</i> | Daruju | S | Akar | Kanker hati, sirosis, dan luka terkena benda beracun | Rebus segar |
| | <i>Andrographis paniculata</i> | Sambiloto | H | Daun | Infeksi mulut, tifus, malaria, dan diabetes | Rebus segar |
| | <i>Barleria prionitis</i> | Landep | S | Daun | Sakit pinggang dan kurap | Rebus segar |
| | <i>Clinacanthus nutans</i> | Dandang gendis | S | Daun | Anti-diabetes | Rebus segar |
| | <i>Graptophyllum pictum</i> | Daun ungu/handleleum | S | Daun | Dikonsumsi: wasir, sembelit, varises, Penggunaan luar: Dikonsumsi: direbus. Penggunaan luar: ditumbuk dengan sedikit air lalu di teteskan ke dalam telinga bagian dalam | |
| Asteraceae | <i>Hemigraphis colorata</i> | Remek daging | H | Daun | Luka memar | Rebus segar |
| | <i>Justicia gendarussa</i> | Gandarusa | S | Bunga | Diare dan sakit perut | Rebus segar |
| | <i>Parauellia napifera</i> | Giempur batu | H | Seluruh bagian | Ginjal batu dan empedu | Rebus segar |
| | <i>Strobilanthes crispa</i> | Pecah beling | S | Daun | Kencing batu | Rebus segar |
| | <i>Ageratum conyzoides</i> | Bandotan | H | Seluruh bagian | BAB berdarah dan pendarahan rahim (mium/kista) | Rebus segar |
| | <i>Artemisia vulgaris</i> | Suda malam | H | Daun | Memulihkan tenaga | Rebus segar |
| | <i>Ayapana triplinervis</i> | Prasman | S | Daun | Sariawan dan influenza | Dimakan segar |
| | <i>Blumea balsamifera</i> | Sembung | S | Daun | Menguatkan jantung, badan lemah, dan mudah masuk angin | Rebus segar |
| | Cosmos caudatus | Kenikir | S | Daun | Mual, meningkatkan nafsu makan, dan batuk 100 hari | Dimakan segar |

H (Herba), S (Semak), dan P (Pemanjat).

Tabel 1. Lanjutan

| Famili | Nama ilmiah | Nama lokal | Habitus | Bagian yang digunakan | Manfaat | Cara penggunaan |
|---------------|-----------------------------------|------------------|---------|-----------------------|---|---|
| Asteraceae | <i>Elephantopus scaber</i> | Tapak liman | H | Seluruh bagian | Cacingan, keputihan, kurang darah, dan hipertensi | Rebus segar |
| | <i>Gynura japonica</i> | Daun dewa | H | Daun | Luka luar dan luka dalam | dilalap mentah, diblender (jus) |
| | <i>Gynura procumbens</i> | Sambung nyawa | H | Daun | Tumor, hipertensi, kanker, kolesterol, dan digit binatang berbisa | Rebus segar |
| | <i>Helianthus annuus</i> | Bunga matahari | H | Reseptakel, akar | Reseptakel: radang payudara, Akar: masalah saluran kemih | Rebus segar |
| | <i>Pluchea indica</i> | Beluntas | S | Daun | Menghilangkan bau keringat | Makan segar |
| | <i>Smallanthus sonchifolius</i> | Daun insulin | S | Daun | Diabetes | direbus segar, dikeringkan untuk teh |
| | <i>Sonchus arvensis</i> | Tempuyung | H | Daun | Batu empedu | Rebus segar |
| | <i>Stevia rebaudiana</i> | Stevia | H | Daun | Pemanis pengganti gula diabetes dan mengatasi hepatitis | Rebus segar |
| | <i>Tegetes erecta</i> | Tai kotok | H | Daun | Gondongan dan radang kulit bermanah | Rebus segar |
| Euphorbiaceae | <i>Acalypha australis</i> | Anting-antingan | H | Seluruh bagian | Persendian dan sembelit | Rebus segar |
| | <i>Acalypha hispida</i> | Ekor kucing | S | Seluruh bagian | Diare | Rebus segar dan ditambahkan jahe |
| | <i>Euphorbia tirucalli</i> | Patah tulang | S | Getah | Mengeluarkan duri dan sakit gigi | Getah batang di balurkan ke area terkena duri, sakit gigi: getah ditaruh di kapas lalu di usap ke bagian yang sakit |
| | <i>Euphorbia hirta</i> | Petikan kebo | H | Seluruh bagian | Bisul kelopak mata, radang paru-paru, dan bronkitis | Rebus segar |
| | <i>Excoecaria cochinchinensis</i> | Sambang darah | S | Daun | Pendarahan persalinan, keguguran, dan muntah darah | Rebus segar |
| | <i>Jatropha curcas</i> | Jarak pagar | S | Akar | Masalah pencernaan | Rebus segar |
| | <i>Jatropha multifida</i> | Yodium | S | Getah, daun | Getah: obat luar, daun: susah lahiran | Getah pada batang dibalur ke luka, daun digunakan dengan ditumbuk lalu ditempel ditelapak kaki |
| | <i>Sauropus androgynus</i> | Katuk | S | Daun | Darah kotor dan melancarkan ASI | Rebus segar, dikonsumsi menjadi sayur sop |
| | <i>Abrus precatorius</i> | Saga manis | H | Daun | Batu kering, sariawan, panas dalam, dan sakit tenggorokan | Rebus segar |
| | <i>Caesalpinia sappan</i> | Secang | S | Kulit batang | TBC, membunuh kuman, hipotensi | Rebus segar |
| | <i>Clitoria ternatea</i> | Telang | P | Bunga | Tetes mata | Bunga telang direndam pakai air lalu diteteskan ke mata |
| | <i>Mimosa pudica</i> | Putri malu | H | Akar | Susah tidur | Rebus segar |
| | <i>Senna alata</i> | Ketepeng | S | Daun | Panu, kurap, dan telapak kaki pecah-pecah | Daun direbus lalu kaki direndam |
| | <i>Senna alexandrina</i> | Jati cina | S | Daun | Pelurut lemak | Rebus segar |
| | <i>Tadehagi triquetrum</i> | Daun duduk | S | Daun | Grinjal | Rebus segar |
| Lamiaceae | <i>Clerodendrum thomsoniae</i> | Nona makan sirih | P | Daun | Mengusir kutu di buku | Daun disimpan diantara buku |
| | <i>Clerodendrum japonicum</i> | Pagoda | S | Daun, akar, bunga | Wasir berdarah | Rebus segar |
| | <i>Coleus amboinicus</i> | Jinten | H | Daun | Sakit kepala, batuk, panas dalam, dan sariawan | Rebus segar |
| | <i>Lavandula sp.</i> | Lavenda | H | Daun | Obat nyamuk | Daun ditumbuk lalu dibalur |
| | <i>Leucas lavandulifolia</i> | Leng-lengan | H | Daun | Sakit saraf dan penenang orang sakit | Dikeringkan lalu dimasukkan kedalam bantal atau direbus segar |
| | <i>Mentha spicata</i> | Mint | H | Daun | Batu dan meredakan mual | Rebus segar |

H (Herba), S (Semak), dan P (Pemanjat).



Gambar 1. Persentase spesies tanaman obat yang digunakan di Sumber Sehat Multifarm

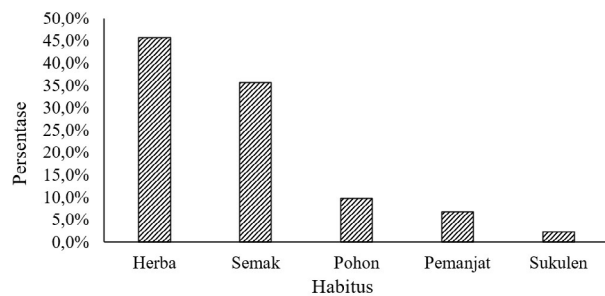
(2,3%) sebagai habitus yang paling sedikit ditemukan (Gambar 2).

Bagian tanaman yang paling banyak digunakan untuk dijadikan obat baik dikonsumsi atau untuk penggunaan luar adalah daun. Bagian tanaman lain yang digunakan meliputi rimpang, bunga, buah, akar, batang, kulit batang, getah. Sebagian spesies tanaman dimanfaatkan seluruh bagiannya (Gambar 3).

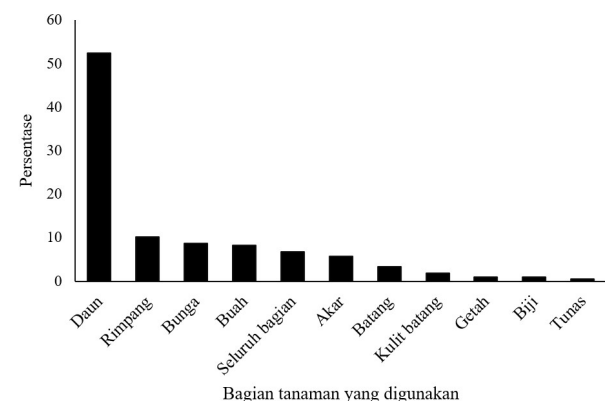
PEMBAHASAN

Penggunaan obat herbal yang berasal dari tanaman memiliki kontribusi dalam kesehatan masyarakat (Ariyantini *et al.* 2022). Menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2017, anggota famili Zingiberaceae yang meliputi jahe, kunyit, kapulaga, laos/lengkuas, dan kencur merupakan tanaman biofarmaka yang paling banyak diproduksi dan dimanfaatkan di Indonesia (Kemendag RI 2017).

Tanaman obat yang banyak dijumpai di SSM umumnya berupa habitus herba. Tanaman dengan habitus herba dan semak umumnya banyak digunakan karena lebih mudah untuk dibudidayakan dan tidak memakan banyak lahan (Efremila *et al.* 2015). Beberapa tanaman herba kelompok gulma yang tumbuh liar di kebun SSM di antaranya yaitu babadotan, calincing, patikan kebo, putri malu, dan rumput mutiara. Walaupun termasuk ke dalam kelompok gulma, tanaman-



Gambar 2. Habitus tanaman obat yang dimanfaatkan di Sumber Sehat Multifarm



Gambar 3. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat di Sumber Sehat Multifarm

tanaman ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman berkhasiat obat. Babadotan (*Ageratum conyzoides*) dilaporkan mengandung antioksidan yang dapat menghambat proses penuaan. Senyawa kimia yang terkandung dalam tanaman ini ialah alkaloid, flavonoid, polyphenol, steroid, dan tannin (Sutjiatmo *et al.* 2020). Calincing (*Oxalis barrelieri*) dapat digunakan sebagai obat antidiare, khususnya di Cameroon (Tagne *et al.* 2017). Peneliti ini membuktikan bahwa penggunaan ekstrak calincing pada tikus dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella* penyebab penyakit diare dan melindungi mukosa usus besar. Patikan kebo (*Euphorbia hirta*) digunakan untuk mengobati sakit maag, infeksi kulit, disentri, dan diabetes. Ekstrak tumbuhan ini mengandung senyawa dimethoxyquercetrin, dedquercetrin, hirta coumaroflavonoside dan hirta flavonoside-B yang berpotensi sebagai obat diabetes (Silalahi 2021). Putri malu (*Mimosa pudica*) digunakan sebagai obat cedera, insomnia, dan TBC paru. *M. pudica* mengandung flavonoid dan fenolik dengan konsentrasi tinggi yang diduga berhubungan dengan aktivitas antioksidan (Zhang *et al.* 2011). Rumput mutiara (*Hedyotis corymbosa*) berperan dalam pengobatan peradangan, hepatitis, dan kanker. Senyawa yang terkandung dalam tanaman ini ialah asperulosida (Artanti *et al.* 2015).

Tanaman yang dimanfaatkan bagian daunnya untuk obat menempati porsi yang paling besar yaitu 61% (108) spesies. Hal ini disebabkan oleh mudahnya mengolah daun menjadi obat. Selain itu, daun memiliki tekstur yang lunak karena mengandung kadar air yang tinggi serta tempat akumulasi fotosintat sehingga diduga memiliki senyawa-senyawa yang bersifat menyembuhkan (Simanjuntak 2017).

Banyak spesies tanaman obat yang dapat mengatasi lebih dari satu macam penyakit. Daun saga (*Abrus precatorius*) dipakai untuk mengobati batuk kering, sariawan, panas dalam, dan sakit tenggorokan. Tapak liman (*Elephantopus scaber*) untuk obat cacangan, keputihan, kurang darah, dan hipertensi. Daun sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*) untuk mengatasi pendarahan persalinan, keguguran, dan muntah darah. Ketepeng (*Senna alata*) untuk obat panu, kurap, dan telapak kaki pecah-pecah.

Pemanfaatan tanaman obat dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu tanaman obat yang mengobati penyakit luar dan tanaman obat yang mengobati penyakit dalam. Kategori tanaman obat yang berada di Sumber Sehat Multifarm sebagian besar masuk ke dalam kategori tanaman obat yang mengobati penyakit dalam. Tanaman obat yang paling banyak ditemukan berasal dari famili Lamiaceae, mayoritas mengatasi penyakit dalam terutama pada masalah pencernaan dan pernapasan. Anggota famili Lamiaceae telah umum digunakan sebagai obat

dan telah terbukti memiliki senyawa antibakteri, antioksidan, serta menurunkan viabilitas sel kanker (Wahid *et al.* 2020). Tanaman obat dari famili lainnya seperti anggota famili Asteraceae mampu mengatasi masalah pencernaan, reproduksi wanita, luka bagian luar maupun dalam, diabetes, dan lainnya.

Anggota famili Zingiberaceae sangat umum digunakan di kalangan masyarakat. Spesies dari famili ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai obat tetapi juga banyak dimanfaatkan untuk bahan dan bumbu masak. Spesies dari genus *Zingiber* telah terbukti efektif dalam mengatasi masalah kesehatan meliputi masalah perut, mual, muntah-muntah, epilepsi, batuk, demam, sakit tenggorokan, mamar, kolesterol tinggi, sariawan, luka, masalah hati, nyeri otot, rematik, arteriosclerosis, migrain, dan perut tidak nyaman (Shukla dan Singh 2007). Spesies dari genus ini yang paling umum digunakan dan diteliti karena khasiatnya adalah jahe (*Z. officinale*). Jahe memiliki aktivitas biologis yang berpotensi sebagai antiinflamasi, antimikroba antioksidan, analgesik, dan antiemetik (Sharifi-Rad *et al.* 2017).

Penggunaan tanaman obat digunakan dengan berbagai macam cara, di antaranya dengan direbus, dimakan segar, dioles, atau ditumbuk. Pemilihan proses pengolahan tanaman obat yang dilakukan juga dapat dilihat berdasarkan bagian tanaman yang digunakan. Pengolahan tanaman obat yang memanfaatkan daun, batang, akar dan seluruh bagian sebagian dapat dilakukan dengan merebus tanaman segar untuk dikonsumsi airnya. Hal ini berlaku untuk tanaman obat yang bisa dikonsumsi bukan untuk penggunaan luar. Pengawetan jangka panjang untuk bagian tanaman batang dan daun dapat dilakukan dengan mengeringkan bagian tanaman menggunakan sinar matahari untuk penyimpanan selama kurang lebih enam bulan. Bagian tumbuhan yang dikeringkan dapat direbus untuk dikonsumsi air rebusannya.

Rimpang dari famili Zingiberaceae seperti jahe, kunyit, temu-temuan, dan lainnya dapat dikeringkan lalu ditumbuk atau dihancurkan hingga menjadi serbuk untuk diawetkan. Ketentuan khusus bagi serbuk rimpang yang direbus sebaiknya ditunggu hingga mengendap sebelum dikonsumsi airnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah kerusakan ginjal yang disebabkan oleh endapan rebusan serbuk rimpang tersebut. Proses pengolahan rimpang untuk pengawetan jangka panjang dan menjadi produk instan diolah dengan dihancurkan, disaring, lalu direbus dan diberi gula hingga mengkristal. Selain dengan direbus, beberapa tanaman obat dapat dikonsumsi segar seperti daun kedondong laut, beluntas, kenikir, buah huni, dan daun dewandaru. Daun kedondong laut (*Polyscias fruticosa*), selain bermanfaat sebagai obat, juga dapat dikonsumsi sebagai lalapan. Di Vietnam, daun tanaman

ini digunakan mengatasi penyakit yang berhubungan dengan degenerasi saraf seperti penyakit Alzheimer dan Parkinson (Li *et al.* 2022). Daun beluntas (*Pluchea indica*) berpotensi sebagai obat antidiabet (Suriyah *et al.* 2019). Kenikir (*Cosmos caudatus*) bermanfaat sebagai anti-peradangan, anti-diabetes, antimikroba, dan anti-fungi (Cheng *et al.* 2015). Huni (*Antidesma bunius*) berkhasiat sebagai anti-bakteri dan dapat menghambat pertumbuhan *Bacillus cereus* dan *Salmonella thypimurium* (Indrawati & Rizki 2017). *A. bunius* mengandung senyawa aktif berupa ellagic, ferrulic, gallic, orilagin, flavone vicinin II dan dimmer amentoflavone (Kaseem *et al.* 2013). Dewandaru (*Eugenia uniflora*) digunakan sebagai obat diare. Ekstrak daunnya mengandung senyawa antibakteri contohnya *dodecanoic acid*, *hexadecanoic acid*, *oxiraneoctanoic acid*, dan 1.2-Benzenedicarboxylic acid (Arista *et al.* 2020).

Tanaman yang digunakan sebagai obat luar juga memiliki proses pengolahan dan cara pemakaian yang beragam. Daun ungu, dringo, daun encok, dan kecubung sebagai obat luar digunakan dengan menumbuk bagian tanaman lalu dibalurkan ke bagian tubuh sesuai dengan penyakit yang akan diobati. Daun ungu (*Graptophyllum pictum*) mengandung aktivitas antimikroba, antioksidan, antianalgesik, dan anti inflamatori. Di dalamnya terdapat senyawa antosianin, alkaloid, glycoside, flavonoids, saponin, steroid, dan tannin (Makkiyah *et al.* 2021). Dringo (*Acorus calamus*) digunakan untuk mengatasi penyakit sistem pencernaan, sistem saraf, dan epilepsi. Kandungan zat dalam dringo antara lain terdiri atas monoterpen, sesquiterpen, phenylpropanoid, alkaloids, flavonoids (Zhao *et al.* 2023). Daun encok (*Plumbago zeylanica*) dipakai dalam pengobatan bisul, luka, diabetes, tuberculosis dan kanker. Senyawa fitokimia yang dijumpai pada tanaman ini terdiri atas kumarin, flavonoid, naftokuinon, alkaloid, steroid, terpenoid dan plumbagin. Di antara senyawa tersebut, plumbagin merupakan senyawa fitokimia yang utama dan terpenting (Bloch *et al.* 2022). Kecubung (*Datura metel*) dapat mengobati penyakit diare, asma, bronkhotis, penyakit kulit, demam, dan gangguan pencernaan. Di dalamnya terdapat senyawa kimia seperti baimantuoluoline A, datumetin, daturaolone, ophiobolin A, daturglycosides, dan withanolides (Islam *et al.* 2023).

Pengembangan produk tumbuhan obat telah dilaksanakan selama bertahun-tahun dengan ilmu pengetahuan tradisional dan pengalaman yang dimiliki oleh pengelola SSM. Produk-produk tersebut dimanfaatkan menjadi ramuan tradisional atau jamu sebagai pengobatan alternatif yang telah diperjualbelikan. Produk olahan yang dihasilkan juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi AM, Wisnu EM, Syukur MS. 2017. Kajian etnobotani tumbuhan obat oleh pembuat jamu di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Proteksi Tanaman* 5:1162-1169.
- Arista PC, Kawuri R, Darmayasa IBG. 2020. Potensi ekstrak daun dewandaru (*Eugenia uniflora* L.) sebagai pengendali bakteri *Bacillus cereus* ATCC 11778 penyebab diare. *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences* 7:123-132. DOI:10.24843/metamorfosa.2020.v07.i01.p16.
- Ariyantini M, Antoni M, dan Riswani R. 2022. Development prospects of biopharmaceutical plants in Palembang City. *Biovalentia* 8:6-13.
- Artanti N, Hanafi M, Andriyani R, Saraswati V, Udin Z, Lotulung PD, Fujita KI, Usuki Y. 2015. Isolation of an anti-cancer asperuloside from *Hedyotis corymbosa* L. *Journal of Tropical Life Science* 5:88-91.
- Arum GFP, Amin R, Andin I. 2012. Etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Unnes Journal of Life Science* 1:126-132.
- Bloch K, Parihar VS, Kellomäki M, Ghosh S. 2022. Natural compounds from *Plumbago zeylanica* as complementary and alternative medicine, in: Chakraborti S. (Eds.), *Handbook of Oxidative Stress in Cancer: Therapeutic Aspects*. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-16-1247-3_33-1.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Penggunaan Obat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2009-2014. Tersedia dari <http://www.bps.go.id/> [diakses 2 Juni 2021]
- Cheng SH, Barakatun-Nisak MY, Anthony J, Ismail A. 2015. Potential medicinal benefits of *Cosmos caudatus* (ulam raja): a scoping review. *Journal of Research Medical Sciences* 20:1000-1006. DOI:10.4103/1735-1995.172796
- Efremila, Wardeenar E, Sisillia L. 2015. Studi etnobotani tumbuhan obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3:234-246.
- Has DH, Ervival AMZ, Agus H. 2020. Etnobotani obat pada masyarakat Suku Pengulih di KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi. *Media Konservasi* 25:73-80.
- Hukama LD, Simon ZZ. 2017. Pelatihan pendampingan dan pemasaran berbasis toko online bagi UKM Herbal Sari Sehat Multifarm, Tegalwaru Ciampea Kabupaten Bogor. *International Journal of Community Service Learning* 1:118-120.
- Indrawati I, Rizki AFM. 2017. Potensi ekstrak buah buni (*Antidesma bunius* L.) sebagai antibakteri dengan bakteri uji *Salmonella thypimurium* dan *Bacillus cereus*. *Jurnal Biodjati* 2:138-148. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/biodjati>
- Islam T, Ara I, Islam T, Sah PK, de Almeida RS, Matias EFFM, Ramalho CLG, Douglas H, Coutinho M, Islam MT. 2023. Ethnobotanical uses and phytochemical, biological, and toxicological profiles of *Datura metel* L.: a review. *Current Research in Toxicology* 4:1-13.
- Kaseem MES, Hashim AN, Hassanein HM. 2013. Bioactivity of *Antidesma bunius* leaves (Euphorbiaceae) and their major phenolic constituents. *European Scientific Journal* 9:217-228.
- [Kemendag RI] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. Info Komoditi Tanaman Obat. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan.
- Li HT, Nguyen TTH, Le VM, Lam BT, Mai TTT, Dang TPT. 2022. Therapeutic potential of *Polyscias fruticosa* (L.) harms leaf extract for parkinson's disease treatment by *Drosophila melanogaster* model. *Oxidative Medicine and Cellular Longevity* 2022:1-18. <https://doi.org/10.1155/2022/5262677>
- Makkiyah F, Rahmi EP, Revina R, Susantiningstih T, Setyaningsih Y. 2021. *Graptophyllum pictum* (L.) Griff. (Syn: *Justicia picta* Linn.) and its effectiveness: a well-known Indonesian plant. *Pharmacognosy Journal* 13:835-838.
- Maulidiah, Winandaari OP, Saputri DA. 2020. Pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional di Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* : 443-447.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sharifi-Rad M, Varoni EM, Salehi B, Sharifi-Rad J, Matthews KR, Ayatollahi SA, Kobarfard F, Ibrahim SA, Mnayer. Zakaria ZA, Yousaf Z, Iriti M, Basile A, Rigano D. 2017. Plants of the genus *Zingiber* as a source of bioactive phytochemicals: from tradition to pharmacy. *Molecules* 22:2145.
- Shukla Y, Singh M. 2007. Cancer preventive properties of ginger: a brief review. *Food and Chemical Toxicology* 45:683-690.
- Silalahi M. 2021. Utilization of *Euphorbia hirta* L. for traditional medicine and its bioactivity. *World Journal of Biology Pharmacy and Health Sciences* 8:53-58. <https://doi.org/10.30574/wjpbphs.2021.8.1.0109>
- Simanjuntak HA. 2017. Potensi famili Asteraceae sebagai obat tradisional di masyarakat Etnis Simalungun, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Biolink* 4:11-18.
- Suriyah WH, Ichwan SJ, Kasmuri AR, Taher M. 2019. *In vitro* evaluation of the effect of *Pluchea indica* extracts in promoting glucose consumption activity on a liver cell line. *Makara Journal of Health Research* 23:1-6.
- Sutjiatmo AB, Edriyani N, Mulyasari TE, Hermanto F, Fahrak M, Sukandar EY, Kusuma HSW, Rizal, Widowati W. 2020. Antioxidant and antiaging assays of *Ageratum conyzoides* (L.) ethanolic extract. *Pharmaceutical Sciences and Research* 7:145-152.
- Tagne MAF, Noubissi PA, Fankem GO, Kamgang R. 2017. Effects of *Oxalis barrelieri* L. (Oxalidaceae) aqueous extract on diarrhea induced by *Shigella dysenteriae* type 1 in rats. *Health Science Reports* 1:1-8. <https://doi.org/10.1002/hrs2.20>
- Wahid A, Sampe J, Rahayu E, Rupa D, dan Zulfadli. 2020. Justifikasi ekstrak tanaman Lamiaceae sebagai prospek obat. *Ekotonia* 5:3942.
- Zhang J, Yuan K, Zhou WL, Zhou J, Yang P. 2011. Studies on the active components and antioxidant activities of the extracts of *Mimosa pudica* Linn. from southern China. *Pharmacognosy Magazine* 7:35-39.
- Zhao Y, Li J, Cao G, Zhao D, Li G, Zhang H, Yan M. 2023. Ethnic, botanic, phytochemistry and pharmacology of the *Acorus* L. genus: a review. *Molecules* 28:1-30. <https://doi.org/10.3390/molecules28207117>